

**POLA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA
(Studi Pada Organisasi Lembaga Pers Mahasiswa Sketsa Periode 2017/2018
Universitas Mulawarman)**

Ernita Febriyana¹, Silviana Purwanti², Kheyene Molekandella Boer³
Universitas Mulawarman, Indonesia¹²³
¹ernitafebriyana@gmail.com

ABSTRACT

Delivery of leader's message to his followers requires a proper communication pattern so that the message submitted will be received well by his followers with good effects. the research method used is a qualitative description research method. the focus of the research of this thesis is on leadership patterns of leadership communication chairman of mulawarman university sketsa for 2017/2018 period in increasing members work motivation consist of formal and informal communication patterns in supported by harold lasswell teori. teh result of the research that the chairman of unmul sketsa conduct a formal pattern of communications by conducting general meetings or field necessary, making directions to members, and submitting the result of working better with supplied result. polite before meeting bearucrats, communicating with other organizations or agencies at the event while informal communication patterns are initially reraly used in the process of communication in this organization, especially in the informal communication pattern of the chairman of the sketsa, but the general chairman is aware of the communication process with more care, attention and empowering all members.

Keywords: *Communication, Motivation, LPM Sketsa*

ABSTRAK

Penyampaian pesan pemimpin kepada pengikutnya memerlukan pola komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para pengikutnya dengan efek yang baik pula. metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian skripsi ini adalah pada pola kepemimpinan komunikasi kepemimpinan ketua universitas mulawarman sketsa periode 2017/2018 dalam meningkatkan motivasi kerja anggota yang terdiri dari pola komunikasi formal dan informal yang di dukung oleh teori harold lasswell. hasil penelitian bahwa ketua unmul sketsa melakukan pola komunikasi formal dengan mengadakan rapat umum atau lapangan yang diperlukan, memberikan arahan kepada anggota, dan menyampaikan hasil kerja lebih baik dengan hasil yang disediakan. sopan sebelum bertemu dengan para bearucrat, berkomunikasi dengan organisasi atau instansi lain di acara tersebut sedangkan pola komunikasi informal pada awalnya jarang digunakan dalam proses komunikasi di organisasi ini, terutama pada pola komunikasi informal ketua sketsa, namun ketua umum sadar proses komunikasi dengan lebih peduli, perhatian dan memberdayakan semua anggota.

Kata Kunci : Komunikasi, Motivasi, Sketsa LPM

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu interaksi dimana seseorang menyampaikan pesan melalui saluran yang disediakan ke orang yang akan disampaikan dengan tidak adanya gangguan yang mengakibatkan miskomunikasi. Karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial, komunikasi itu sangatlah penting di kehidupan sehari – hari sehingga kita tidak bisa memecahkan permasalahan – permasalahan yang ada di sekitaran kita, jika hanya diam dan tidak mengatakan apa – apa kepada orang lain.

Urgensinya terhadap komunikasi, khususnya dalam menjalankan organisasi sangatlah dibutuhkan. Karena apabila tidak adanya komunikasi dalam organisasi, tidak ada arus informasi antar sesama anggota, kerja sama terhadap sesama anggota sangatlah mustahil dilakukan, dan akibat tidak melibatkan proses komunikasi, perlahan sebuah organisasi akan runtuh dikarenakan tidak keinginan atau kebutuhan berkomunikasi dengan orang lain. Jadi peran komunikasi sangatlah penting untuk mencapai tujuan organisasi.

Komunikasi yang dilakukan secara organisasi sangatlah butuh kita pelajari, karena di era seperti ini amat banyak yang tertarik dan memberi perhatian kepadanya untuk mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan organisasi, baik organisasi komersial seperti lembaga bisnis dan industry ataupun organisasi-organisasi sosial seperti lembaga rumah sakit maupun institusi pendidikan.

Kesuksesan dari organisasi yaitu dengan adanya pola komunikasi yang mana akan memberikan pengetahuan kepada kita tentang bagaimana perilaku orang – orang dalam suatu organisasi ketika mereka melaksanakan tindak berbagi informasi dan gagasan. Tergantung dari cara penyampaian seorang pemimpin kepada bawahan dan cara pengambilan keputusan, membuat proses komunikasi dengan orang lain semakin bervariasi, dengan mengkaji pengalaman yang ada di setiap organisasi tersebut. Pemimpin adalah seorang yang bisa memandu bawahannya untuk melakukan sesuatu supaya mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kemampuan tertentu. Seorang pemimpin harus mampu membaca situasi yang harus dihadapi oleh berbagai pihak, serta harus menyesuaikan gaya kepemimpinannya supaya permasalahan yang mereka hadapi bisa teratasi.

Kepemimpinan adalah kualitas interaksi antara pemimpin dengan bawahan didalam kondisi tertentu dan proses pengaruhi bawahan/orang lain untuk mengikuti pemimpin. Pesan disampaikan mulai dari atasan ke bawahan harus membutuhkan pola komunikasi yang baik agar pesan yang tersampaikan akan diterima dengan *feedback* dan efek yang baik. Dalam organisasi ini pola yang membutuhkan komunikasi yang terbilang ramah dan tegas kepada bawahan di kehidupan sehari-hari ataupun disaat suatu kerjaan. Kepribadian pemimpin sangat positif dan berkerja sama bersama pihak akan memberikan dampak yang baik pada suatu organisasi. Di setiap organisasi yang formal, suatu anggota adalah *asset* sangat penting di suatu organisasi. Khususnya dibidang kemahasiswaan harus mampu memotivasi anggota dan melakukan pola komunikasi kepemimpinan agar saling menguntungkan kedua belah pihak

Komunikasi organisasi adalah suatu penghubung dalam melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan suatu organisasi. Komunikasi dilakukan bawahan kepada atasan (*upward communication*), atasan kepada bawahan (*downward communication*) lalu sesama anggota (*sideway communication*). Perlunya anggota diatur dengan tertib untuk efisiensi pekerjaan lalu untuk memaksimalkan capaian suatu tujuan dikarenakan butuh adanya

pemimpin untuk mengatur semua kerja anggota. Dengan adanya kepemimpinan dan komunikasi jauh lebih efektif dalam mempengaruhi para anggota. Kedua faktor tersebut berlaku pada di setiap organisasi tidak terkecuali Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kritis dan Eduktif Mahasiswa (SKETSA) Universitas Mulawarman (UNMUL) yang biasa disebut dengan wartawan kampus. Sketsa mempunyai anggota Mahasiswa perwakilan dari setiap fakultas dari berbagai angkatan. Organisasi kampus tersebut bergerak dalam bidang jurnalisme yaitu tentang menulis berita. LPM Sketsa Unmul merupakan lembaga pers tingkat satu-satunya di Universitas Mulawarman. Lingkup kerja LPM Sketsa sendiri berkaitan dengan seluruh lini kampus mulai dari jajaran tertinggi sampai dengan jajaran terendah.

Salah satu yang membedakan wartawan kampus dengan wartawan profesional adalah wartawan kampus tidak di bayar atau dapat dikatakan berkerja dengan sukarela dan rasa ikhlas. Sebab itu, untuk meningkatkan motivasi kerja mereka tentu membutuhkan *effort* yang lebih dibandingkan dengan suatu perkerjaan yang mendapatkan gaji karena pada organisasi tersebut hanya mengandalkan rasa ikhlas dan rasa sukarela dari anggota tanpa mengharapkan balasan apapun.

Setiap periode dalam LPM Sketsa diketuai oleh pemimpin yang dipilih melalui rapat. Dengan demikian dari tahun ketahun, kepengurusan Sketsa miliki pola komunikasi kepemimpinan yang berbeda. Sekali permasalahan selesai muncul kembali masalah baru. Salah satunya adalah masalah adanya pola komunikasi yang tidak terlaksanakan dengan baik antara pemimpin dengan anggotanya sehingga menyebabkan berkurangnya keaktifan serta pengurangan anggota. Kinerja dan keaktifan anggota sangat mempengaruhi kelancaran kinerja Sketsa Oleh karena itu pemimpin pada organisasi tersebut harus melakukan *bonding* pendekatan kepada para anggota agar tetap setia dan berjalan dengan Sketsa walaupun tidak mendapatkan bayaran sepeser pun, tentunya agar motivasi kerja anggotanya meningkat. Seorang pemimpin juga harus mengajak para anggota untuk memberikan semangat kepada anggota untuk bisa lebih aktif lagi di organisasi tersebut.

METODE PENELITIAN

1. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative research*) yang menjelaskan metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gangguan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Selain itu dalam penelitian kualitatif menurut Kriyantono (2008: 56) penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam – dalamnya.

2. *Fokus Penelitian*

Fokus Penelitian ini sebagai batasan peneliti dalam menggali keterangan-keterangan yang akan diteliti agar tidak meluas kepada hal-hal lain diluar perumusan masalah. Batas penelitian yang peneliti tetapkan yaitu: Fokus penelitian ini adalah mengenai pola komunikasi kepemimpinan ketua umum Sketsa Unmul periode 2017/2018 dalam meningkatkan motivasi kerja anggota yang dikembangkan oleh Muhammad (2005:73). Yang terdiri dari:

1. Pola komunikasi Formal
 - a. *Upward Communication*
 - b. *Downward communication*
 - c. *Horizontal communication*

2. Pola komunikasi Informal

Dalam penelitian ini, Pengimplementasian pola komunikasi dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan ketua umum LPM Sketsa dalam meningkatkan motivasi kerja anggota. Penelitian ini juga didukung dengan teori komunikasi Harold Lasswell sebagai teori acuan dalam membedah pola komunikasi yang dilakukan.

3. *Teknik Pengumpulan Data*

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian yang dipergunakan, yakni kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Analisis kualitatif cenderung menggunakan pendekatan logika induktif, di mana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan tiga jalur, yaitu:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil LPM Sketsa Universitas Mulawarman

Lembaga Pers Suara Kritis dan Edukatif Mahasiswa Universitas Mulawarman atau biasa disingkat LPM Sketsa Unmul disahkan pada tanggal 21 Mei 2007 berkedudukan di Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur. LPM Sketsa sendiri merupakan salah satu UKM yang terdapat di Unmul. LPM Sketsa mengusung perjuangan pergerakan Mahasiswa yang bersinergi dengan perkembangan media, hal ini bermula dari kepedulian tentang kondisi kampus yang krisis akan informasi dari lingkungan Mahasiswa dan birokrasi dalam tubuh Universitas Mulawarman. Selain itu pula minimnya mediasi antara keduanya. Oleh sebab itu, LPM Sketsa hadir untuk memberikan napas baru dalam dinamisasi kampus. Mengaktifkan peran sebagai sosial kontrol serta menyajikan aneka informasi seputar kampus yang berkredibilitas tinggi. LPM Sketsa Unmul berasaskan Pancasila dan kode etik jurnalistik serta bersifat terbuka dan independen di bawah naungan Universitas Mulawarman yang berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, kontrol sosial, dan hiburan. Sketsa Unmul memiliki 5 pengurus inti yaitu ketua umum, sekretaris, bendahara, ketua redaksi dan ketua penelitian dan pengembangan yang bertugas memberikan arahan dan menentukan kebijakan

dalam melaksanakan hasil Musyawarah besar (Mubes) LPM Sketsa Unmul, melakukan restrukturisasi pengurus bila dianggap perlu, dan bertanggung jawab atas segala pelaksanaan program kerja organisasi.

Proses Komunikasi Ketua Umum Sketsa Periode 2017/2018

Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain. Pesan itu berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dalam penyampaian. Hal itu menyangkut persoalan yang ada kaitannya dengan interaksi sosial orang-orang dengan masyarakat, baik dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi. Dalam hal proses komunikasi antara ketua umum dengan anggotanya menentukan kelancaran dari kinerja anggota. Sketsa Unmul memiliki beberapa departemen untuk mengurus segala sesuatu yang bersangkutan program kerja di Sketsa Unmul. Untuk mencapai tujuan organisasi, membutuhkan proses komunikasi yang baik.

Proses komunikasi yang sering mereka gunakan adalah komunikasi secara vertikal (*upward* dan *downward*), kadangkala mereka menggunakan komunikasi secara horizontal. Mereka cenderung menggunakan komunikasi secara vertikal, karena proses komunikasi yang cukup efektif dalam menyelesaikan permasalahan di dalam organisasi ini secara terbuka.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati, untuk proses komunikasi bisa dilaksanakan pada saat koordinasi acara atau event seperti Sketsa Award, gerakan berbagi (Gerbeg) dan Sketsa Store ataupun saat pelaksanaan rapat dengan anggota. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Wahid Tawaqal selaku Ketua Umum Sketsa Unmul periode 2017/2018 mengenai proses komunikasi antara ketua umum dengan anggotanya ia lebih banyak berkomunikasi secara interpersonal dengan cara mengomunikasikannya berdasarkan bidang masing-masing.

Pola Komunikasi Formal

Komunikasi formal terjadi bila pesan atau informasi yang dikirimkan, ditransfer, atau diterima melalui pola hirarki kewenangan organisasi yang telah ditetapkan (Masmuh, 2010:14). Komunikasi ini berlaku pada saat melaksanakan forum diskusi, rapat, dan silaturahmi dengan orang-orang penting (pembina). Dari hasil wawancara dengan Wahid Tawaqal, komunikasi secara formal berlangsung pada saat bertemu dengan birokrat pada saat agenda silaturahmi dengan birokrat dan pada saat rapat. Untuk memulai prosedurnya, harus memulai komunikasinya dengan menelpon atau mengirimkan surat kepada birokrat untuk memulai pertemuannya secara kedua pihak. Kemudian apabila salah satu pihak menyetujui untuk bertemu, mereka akan menyampaikan waktu yang tempat sesuai kesepakatan oleh kedua belah pihak. Namun, jika salah satu pihak belum menyetujui untuk bertemu, mereka bisa mulai pertemuan di hari lain.

Hal itu berlaku juga dengan organisasi lain, dengan mengirim surat untuk melakukan pertemuan, undangan namun dengan bahasa yang sedikit santai karena dari umur mereka yang sebaya. Berdasarkan hasil observasi, proses komunikasi secara formal antara Ketua Umum Sketsa dengan ketua-ketua di organisasi lain dilakukan dengan menulis surat kepada yang bersangkutan yang tujuannya yaitu memberikan sebuah pesan-pesan berupa informasi Struktur organisasi komunikasi formal yaitu *Downward Communication*, *Upward Communication* dan *Horizontal Communication*.

a. Downward Communication

Komunikasi ke bawah terjadi ketika berada pada tataran manajemen mengirimkan

pesan kepada bawahan. Maksudnya komunikasi ini ketika seorang pemimpin menyampaikan pesan kepada anggota untuk melakukan eksekusi. Berdasarkan hasil penelitian, ketika ada Musyawarah besar (mubes). Wahid Tawaqal memberikan arahan terlebih dahulu kepada anggotanya, tepat sebelum mubes dimulai supaya tidak terjadinya suatu kesalahan seperti memberitahukan kepada para anggota bagaimana tata cara pelaksanaan mubes yang notabenehnya pimpinan sidang pada mubes berasal dari anggota, misalnya seperti Wahid Tawaqal memberi arahan saat pimpinan sidang mengetok palu 3 kali yang berarti pasal dalam dokumen baik itu tata tertib/ anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) telah disepakati, ketukan palu 1 kali berarti jika ada penundaan waktu. Wahid Tawaqal juga memberitahukan kepada seluruh anggota musyawarah besar/mubes apabila anggota telah mencapai 50%+1 orang yang hadir baru dapat dilaksanakan dan apabila kurang dari 50%+1 orang mubes belum bisa dilaksanakan dengan tujuan pada saat melakukan eksekusi tidak terjadi miskomunikasi antar sesama anggota ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung. Komunikasi yang dilakukan secara ke bawah memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi seperti pada saat ingin diadakannya event Sketsa Award, Ketua umum pasti akan rapat terlebih dahulu bersama BPI (Badan Pengurus Inti) untuk mendiskusikan siapa saja menjadi panitia dalam event tersebut lalu hasil dari rapat akan diumumkan Ketua umum kepada anggota siapa saja yang akan menjadi panitia dalam event. Proses komunikasi ke bawah disesuaikan berdasarkan teori Lasswell (Arni, 2004:5), proses komunikasi menggunakan lima pertanyaan yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which medium* (dalam media apa), *to whom* (kepada siapa), dan *what effect* (apa efeknya). Wahid Tawaqal yang mewakili sebagai komunikator, menyampaikan pesan berupa arahan di suatu kegiatan seperti acara Sketsa Award tersebut. adapun contoh lain komunikasi ke bawah juga diterapkan Wahid Tawaqal pada saat diadakannya event gerbeg (gerakan berbagi) yang merupakan acara dimana LPM Sketsa membagi ilmu Jurnalistik dan memberi bantuan kepada anak-anak usia sekolah. Kegiatan dapat berupa lomba-lomba, berbagi ilmu tentang kejournalistikan ataupun hal lain yang dapat mengakrabkan panitia dengan peserta kegiatan. Pada saat periode Wahid Tawaqal LPM Sketsa mengadakan event gerbeg ke MAN 2 Samarinda dengan memerintahkan dan mengarahkan kepada para panitia acara melalui rapat lalu hasil dari rapat tersebut disampaikan kepada anggota untuk melakukan tugas dan persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, serta memberikan teguran dan pengawasan namun tidak bersifat hukuman apabila anggota telah melakukan kesalahan.

Wahid Tawaqal melakukan penyampaian pesan dengan pertemuan tatap muka langsung atau menginstruksi melalui media seperti pesan singkat dengan aplikasi *Line*. Berdasarkan hasil penelitian, Ketua Umum berkomunikasi dengan anggotanya selalu *to the point* (langsung pada intinya) dan terarah. Hal itu bertujuan untuk mengefisienkan waktu dalam berkomunikasi. Efek dari komunikasi ke bawah yang ia terapkan adalah anggota akan melakukan eksekusi sesuai dengan arahan Wahid Tawaqal.

Apabila anggota dikenai teguran, mereka akan mengakui kesalahan dan tidak mengulanginya lagi. Efek tersebut tidak menimbulkan rasa benci atau berprasangka

buruk dari anggotanya karena ia menyampaikan dengan baik sehingga tidak ada rasa kebencian terhadapnya sesuai dari hasil penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian mengenai efek dari komunikasi ke bawah, penyampaian langsung pada intinya yang menimbulkan adanya miskomunikasi antara Ketua Umum dan anggotanya. Setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda sehingga apa yang disampaikan memiliki respons yang berbeda pula dan menjadi faktor utama terjadinya miskomunikasi.

Berdasarkan teori dari Harold Lasswell yang menjadi komunikator adalah Wahid Tawaqal selaku ketua umum, pesan berupa arahan dalam suatu kegiatan seperti acara Sketsa Award dan Gerbeg, penyampaian pesan melalui tatap muka langsung dan penggunaan aplikasi *line*, anggota sebagai komunikator atau penerima pesan dan menimbulkan efek berupa eksekusi yang dilakukan sesuai dengan arahan yang diberitahu oleh ketua umum.

b. *Upward Communication*

Komunikasi ke atas terjadi ketika anggota mengirimkan pesan kepada atasannya. Seperti pada saat rapat divisi Badan Pengurus Inti (BPI) yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Anggota melakukan komunikasi ke atas pada saat mereka menyampaikan pesan kepada Wahid Tawaqal untuk menyampaikan program kerja divisi yang terlaksana maupun yang ingin dilaksanakan dan kendala apa saja yang dihadapi setelah menjabat selama sebulan. Seperti proker Sekolah wartawan Kampus (SWK), *Build relation* (BRAIN), Gerakan berbagi (GERBEG), Jurnalistik Camp (JC). Proses komunikasi ke atas juga disesuaikan dengan teori Lasswell, yang mana ketua divisi bertindak sebagai komunikator. Mereka menyampaikan pesan berupa hasil program kerja yang terlaksana maupun yang ingin dilaksanakan dan hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi selama menjabat selama sebulan. Efek dari komunikasi ke atas adalah Wahid Tawaqal akan langsung memahami dari apa yang disampaikan dan menyampaikan sebuah saran atau solusi kepada anggota mengenai kendala atau hambatan yang terjadi supaya mereka menyelesaikan tugas bejalan dengan baik dan mampu melebihi target penyelesaian. Kadang saran atau solusi bisa diterapkan, namun tergantung dari pemahaman anggotanya apakah bisa diterima atau tidak karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang dialaminya. Selain bisa menyelesaikan tugas dengan cepat, sikap anggota bisa diubah menjadi lebih baik dari sebelumnya setelah mendengar saran dari Ketua Umum.

Pesan-pesan yang dikeluarkan oleh Ketua Umum berupa saran atau solusi juga mengubah perilaku seseorang. Misalnya ada beberapa anggota merasa malas untuk melaksanakan tugas, itu akan berdampak dalam perkembangan organisasi ini. Hal itu sebagai faktor utama dalam keaktifan di Sketsa Unmul. Pesan-pesan yang diberikan kepada anggota akan dilakukan terus menerus selama anggota menyampaikan informasi kepada Ketua Umum untuk memberikan umpan balik.

c. *Horizontal Communication*

Komunikasi ini terjadi ketika kedua orang memiliki jabatan yang sama. Maksudnya ada suatu interaksi antar sesama anggota untuk melakukan proses komunikasi. Biasanya pola komunikasi secara horizontal ini sering digunakan oleh Ketua Umum Sketsa Unmul pada saat diadakannya event yang bernama Brain (*build relation*) yang merupakan upaya dari LPM Sketsa untuk menjalin relasi dengan instansi, komunitas dan organisasi lain bisa didalam maupun di luar kampus. Dengan tujuan dan target membuka jaringan

dnegan sivitas akademika di Unmul dan pihak eksternal, studi banding dengan pihak eksternal berkaitan dengan kebutuhan LPM Sketsa Unmul, memperkenalkan LPM Sketsa Unmul dan membangun kerjasama di bidang media dan informasi. Salah satu acara Brain pada saat LPM Sketsa Unmul kunjungan dengan Kaltim Post pada hari Rabu, 13 Desember 2017, Bohari Yusuf wakil rektor IV Bidang perencanaan, kerjasama, dan hubungan masyarakat pada hari Senin, 8 Januari 2018, Tepian TV Pada hari kamis, 22 Februari 2018, Badan Pusat Statistik pada hari Selasa, 10 April 2018. Tentu sebelum diadakannya event tersebut Wahid Tawaqal selaku ketua umum LPM Sketsa akan mengirim surat terlebih dahulu lalu akan berdiskusi lebih lanjut dengan ketua dari organisasi atau komunitas lain yang terlibat dalam event tersebut.

Pola Komunikasi Informal

Pola komunikasi ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan yang bersifat dua arah (*two way communication*). Tindakan komunikasi yang dilakukan secara terbuka, artinya setiap organisasi dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam suasana yang rileks, santai, dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang yang menggunakan pola komunikasi ini adalah orang yang memiliki sikap kepedulian yang lebih tinggi serta kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain. Dengan pola komunikasi ini akan memudahkan proses komunikasi di sebuah organisasi, karena pola komunikasi ini lebih efektif dalam memelihara empati dan kerjasama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang lebih kompleks. walaupun ada permasalahan terutama dalam pola komunikasi Informal dari ketua umum Sketsa saat itu dengan para anggota, akan tetapi Wahid Tawaqal sadar akan pentingnya komunikasi dalam organisasi terutama dalam meningkatkan motivasi kerja dengan cara ia memperbaiki proses komunikasi dengan cara lebih peduli, memperhatikan, dan merangkul seluruh anggota agar tetap ada dan *stay* bersama LPM Sketsa.

Hubungan Pola Komunikasi dan Motivasi Kerja Anggota

Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut mengenai motivasi dapat dilihat bahwa motivasi sangat erat kaitannya terhadap kinerja para anggota dari organisasi dalam mencapai tujuan dari organisasi. Motivasi kerja seorang anggota kadang tidak sama dengan kecakapan yang dimilikinya. Memang faktor penyebabnya tidak sama antar anggota yang satu dengan lainnya. Tidak sesuainya motivasi kerja dengan kecakapan itu bagi seorang anggota mungkin karena tidak mempunyai kemauan atau dapat juga karena kekurangan energi dan lain sebagainya. Dalam psikologi keadaan seperti itu dikatakan sebagai berikut: bukan kecakapan (*abilty*) yang kurang melainkan motivasi (*motivation*) yang kurang atau tidak ada. Motifnya yang tidak kuat, sehingga hasil kerjanya tidak sesuai dengan kecakapannya. (Effendy,2009). Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan didapatkan bahwa motivasi kerja ketua umum kepada anggotanya tidak begitu baik dan lancar bahkan sangat jarang ketua umum Sketsa Unmul periode 2017/2018 ini memotivasi anggota. ketua umum sangat jarang berkomunikasi dengan anggota terutama komunikasi informal. Dengan tuntutan kerja yang tinggi seharusnya Wahid Tawaqal sebagai ketua Umum Sketsa Unmul lebih mengayomi dan memotivasi para anggota baik menggunakan pola komunikasi formal maupun informal. Dalam teori Harold Lasswell juga seharusnya komunikator yaitu ketua umum dalam organisasi menyampaikan pesan

kepada anggota atau komunikasi dengan *feedback* yang baik. Akan tetapi dalam kepemimpinan Wahid Tawaqal ia jarang berkomunikasi dengan anggota yang menyebabkan motivasi kerja anggotanya menurun sehingga membuat anggota tidak bersemangat bahkan menjadi anggota yang tidak aktif dalam organisasi. Seharusnya seorang pemimpin harus mampu mendorong bawahannya untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan utama di organisasi. Kata dan tindakan seorang pemimpin sebagai faktor pendorong utama motivasi. Akan tetapi walaupun terdapat permasalahan dalam pola komunikasi informal saat itu ia sadar akan pentingnya komunikasi dalam organisasi terutama dalam hal memotivasi anggotanya, dengan tuntutan kerja yang begitu tinggi di organisasi tersebut ia mampu memperbaiki proses komunikasinya baik secara formal maupun informal dan tetap berusaha untuk meningkatkan motivasi kerja pada anggota.

Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota

Kadang motivasi muncul bukan hanya dalam hal menyampaikan saja, hukuman maupun teguran juga bisa memberikan motivasi kepada anggota maupun badan pengurus harian. Jika ada anggota yang melakukan kesalahan atau melalaikan sistem kerja, akan mendapatkan pinalti berupa denda sebesar Rp.5.000-10.000 berharap anggota-anggota tersebut termotivasi untuk lebih disiplin lagi. Adapun, upaya yang dilakukan ketua umum, yaitu ia memberikan teladan pada para anggota untuk tetap aktif dan selalu hadir dalam kegiatan organisasi terutama pada saat rapat dan mubes. telah terjadi peningkatan upaya motivasi kerja yaitu pada pola komunikasi terutama komunikasi informal dari ketua kepada anggota. Pada awal kepemimpinan Wahid Tawaqal yang cenderung cuek kepada anggota, ia mampu meningkatkan komunikasi dengan anggota dengan cara lebih mendekati diri atau berbincang dengan anggota berharap dapat lebih bisa memotivasi para anggota, karena Wahid Tawaqal sadar akan posisi yang ia emban saat itu, dikaitkan dengan teori Harold Lasswell yaitu dalam proses komunikasi selalu adanya *feedback* dari komunikasi. walaupun ada permasalahan terutama dalam pola komunikasi Informal dari ketua umum Sketsa saat itu dengan para anggota, akan tetapi Wahid Tawaqal sadar akan pentingnya komunikasi dalam organisasi terutama dalam meningkatkan motivasi kerja dengan cara ia memperbaiki proses komunikasi dengan cara lebih peduli, memperhatikan, dan merangkul seluruh anggota agar tetap ada dan *stay* bersama LPM Sketsa.

KESIMPULAN

Pertama, pola komunikasi formal Ketua Umum memiliki efek terhadap peningkatan kinerja anggota Sketsa Unmul. Ada tiga pola komunikasi formal yang diterapkan oleh Ketua Umum Sketsa Unmul, yang pertama komunikasi atas ke bawah (*downward communication*), bawah ke atas (*upward communication*), dan komunikasi secara horizontal (*horizontal communication*). Komunikasi atas ke bawah adalah komunikasi yang dilakukan oleh Ketua Umum dengan cara melakukan perintah kepada anggotanya dan memberikan contoh kepada anggotanya, sehingga anggota tersebut akan melakukan eksekusi. Sifatnya langsung terarah dan tidak terlalu kompleks, namun timbul seringnya miskomunikasi karena setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda. Komunikasi bawah ke atas dilakukan oleh anggota dengan cara memberikan informasi kepada Ketua Umum berupa laporan yang terdiri dari perkembangan dan kendala. Jika sudah menyampaikan laporan, Ketua Umum akan memberikan saran atau solusi untuk bisa melakukan yang terbaik untuk anggota lebih

termotivasi dan perubahan sikap itu sendiri. Komunikasi secara horizontal dilakukan oleh Ketua Umum dengan orang yang memiliki jabatan yang sama sebagai ketua melalui forum diskusi dan rapat umum. Ketua Umum menyampaikan informasi kepada orang seajar dan menerima masukan dan saran dari orang tersebut serta menghormati dari anggota yang seajar dengan Ketua mengenai ketidakhadiran dengan alasan yang lebih kongkrit.

Kedua, pola komunikasi informal Ketua Umum pada awalnya kurang memiliki efek terhadap peningkatan kinerja anggota Sketsa, Ketua umum jarang sekali berkomunikasi dengan para anggota. Dengan tuntutan kerja yang tinggi seharusnya Wahid Tawaqal sebagai ketua Umum Sketsa Unmul lebih mengayomi dan memotivasi para anggota baik menggunakan pola komunikasi formal maupun informal. Dalam teori Harold Lasswell juga seharusnya komunikator yaitu ketua umum dalam organisasi menyampaikan pesan kepada anggota atau komunikasi dengan feedback yang baik. Akan tetapi dalam kepemimpinan Wahid Tawaqal ia jarang berkomunikasi dengan anggota yang menyebabkan motivasi kerja anggotanya menurun. Seharusnya seorang pemimpin harus mampu mendorong bawahannya untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan utama di organisasi. Kata dan tindakan seorang pemimpin sebagai faktor pendorong utama motivasi. Akan tetapi dengan masa periode 2017/2018 ini ketua umum tetap berusaha untuk memperbaiki pola komunikasi yang diterapkan kepada anggota terutama pada permasalahan dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi informal dengan cara meningkatkan motivasi kerja yang dilakukan ketua umum dengan cara memperbaiki komunikasi kepada anggota yaitu lebih peduli, memperhatikan, dan lebih merangkul seluruh anggota agar tetap ada dan *stay* bersama LPM Sketsa Universitas Mulawarman.

REFERENSI

- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Citra Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Citra.
- Kartono, Kartini. 2005. *pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press
- Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulayana, Deddy. 2006. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT. Grasindo
- Santoso, Edie & Sentiasah, Mite. 2009. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu